

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Trianto, 2009).

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tetapi untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut masih terdapat permasalahan atau penghambat dalam proses belajar mengajar yang dihadapi oleh guru di sekolah sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu dari permasalahan KBM adalah lemahnya proses pembelajaran seperti kurangnya sumber belajar, rendahnya motivasi belajar siswa, adanya perbedaan intelegensi siswa. Penyebab lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut adalah karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya

melainkan guru menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi geografi Ibu Dewi Liana, S.Pd pada tgl 1 Februari 2012 diperoleh informasi, bahwa belum tercapainya KKM yang ditetapkan disebabkan karena, guru menggunakan model diskusi yang tidak sesuai dengan materi, penyampaian hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab, penugasan melalui LKS, tanpa dibantu dengan media pembelajaran yang lebih baik, sehingga siswa kurang aktif, cenderung monoton, tidak adanya kerjasama antar siswa, kurangnya kemampuan analisis materi, kurangnya keinginan bertanya, bahkan siswa sering terlihat mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu kurangnya sarana dan prasarana sekolah dan berbagai faktor lain seperti faktor yang ada pada diri dan lingkungan siswa turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Hal ini menyebabkan nilai siswa kelas XI MAN Rantauprapat yang terdiri dari dua kelas masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan nilai 78, dan hanya mampu memenuhi KKM 65 % dari 85% yang ditargetkan sekolah pada materi upaya pelestarian lingkungan dan hubungan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan pada tahun ajaran 2010/2011.

Geografi merupakan bagian dari ilmu sosial yang memberikan pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta ketrampilan kepada siswa yang secara langsung berinteraksi dengan alam, yang seharusnya siswa termotivasi untuk belajar, karena pelajaran ini langsung berkaitan dengan kehidupan mereka.

Faktanya menurut ibu Dewi dalam praktek pembelajaran siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Hasil diskusi peneliti dengan ibu Dewi, masalah pembelajaran geografi sesuai dengan karakteristik materi lingkungan hidup perlu diterapkan model pembelajaran yang berbasis masalah dan yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu model *Group Investigation* dan *Buzz Group* dipadukan dengan penggunaan media audiovisual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan media, materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan siswa dan merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disajikan.

Melalui pembelajaran berbasis masalah (*Group Investigation* dan *Buzz Group*) pengetahuan dan pengalaman siswa tentang lingkungan hidup dapat diperkuat sesuai tujuan pembelajaran. Pada *Group Investigation* penguatan capaian kompetensi diperoleh melalui investigasi kelompok pada kondisi nyata di permukaan bumi sedangkan melalui *Buzz Group* kompetensi siswa dicapai melalui kajian secara teoritis yang diperoleh melalui internet dan buku panduan.

Pada pembelajaran melalui model *Group Investigation* dan *Buzz Group* siswa terlibat langsung dalam perencanaan topik yang akan dipelajari. Selain itu, siswa bekerja sama memecahkan masalah, menemukan jawaban untuk saling didiskusikan dengan teman kelompoknya. Dalam konteks saling tukar pengetahuan, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antara sesama siswa, antar siswa dengan guru, memecahkan masalah dan mengerjakan

tugas, menuntut siswa lebih aktif dan menyatakan ide maupun gagasan pada guru dan teman. Melalui proses pembelajaran berbasis masalah seperti ini diharapkan capaian KKM dapat ditingkatkan.

B. Identifikasih Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: kurangnya sumber belajar, rendahnya motivasi belajar siswa, adanya perbedaan intelegensi, guru menggunakan model diskusi tidak sesuai dengan materi, penugasan hanya melalui LKS, kurangnya media pembelajaran, siswa kurang aktif, cenderung monoton, tidak ada kerjasama antar siswa, kurangnya kemampuan analisis materi, kurangnya keinginan bertanya, kurangnya sarana dan prasarana sekolah serta faktor yang ada pada diri dan lingkungan siswa menyebabkan belum dicapainya hasil belajar geografi seperti yang sudah ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan pada identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Buzz Group* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS MAN Rantauprapat T.A 2011/2012.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi lingkungan hidup di Kelas XI IPS MAN Rantauprapat T.A 2011/2012.

2. Seberapa besar hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Buzz Group* pada materi lingkungan hidup di Kelas XI IPS MAN Rantauprapat T.A 2011/2012.
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Buzz Group* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS MAN Rantauprapat T.A 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi lingkungan hidup di Kelas XI IPS MAN Rantauprapat T.A 2011/2012.
2. Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Buzz Group* pada materi lingkungan hidup di Kelas XI IPS MAN Rantauprapat T.A 2011/2012.
3. Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Buzz Group* pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS MAN Rantauprapat T.A 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran, melatih cara berpikir siswa terkait dengan pembelajaran yang berbasis masalah dengan menggunakan model *Group Investigation* dan *Buzz Group* pada materi Lingkungan Hidup.

2. Bagi siswa, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam bertanya dan memberikan pendapat sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan pada topik Lingkungan Hidup.
3. Menambah pengetahuan dan informasi kepada peneliti tentang strategi pembelajaran yang dapat mewujudkan kegiatan belajar yang variatif, efektif, dan inovatif.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lainnya khusus mengenai topik yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.